

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai upaya pokok untuk mewujudkan tujuan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang unggul dan kompeten dalam setiap bidang kehidupan. Undang-undang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditengah persaingan zaman. Ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 7, yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu intitusi atau lembaga pendidikan formal di Indonesia yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan

keahlian. Lulusan dari SMK juga diharapkan dapat mengembangkan kinerja peserta didik apabila diterjunkan dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Pengamatan dilapangan melibatkan proses pembelajaran di sekolah kurang meningkatkan kreativitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Pelaksanaan pembelajaran di SMK PAB I Helvetia ditemukan beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menjadikan proses pembelajaran berjalan satu arah, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Kemudian berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan, diantaranya adalah masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang berpengaruh pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Namun hasil belajar siswa ini juga dipengaruhi oleh materi pelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kreativitas oleh guru dalam memvariasikan proses belajar mengajar. Pembelajaran kreatif mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menumbuhkan kreativitas siswa dengan cara belajar menyenangkan, menghargai siswa sebagai pribadi yang unik dan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik, nilai yang diperoleh siswa kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih banyak yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Ini merupakan masalah pada kelas X karena siswa tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan keterangan yang diberikan, lebih dari 50% siswa hasil belajarnya belum memenuhi standart rata-rata sehingga guru melakukan remedial untuk mencapai standart kompetensi tersebut.

Factor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik adalah minat siswa yang kurang dalam menerima pembelajaran. Minat belajar siswa yang menurun dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang monoton tanpa adanya keterlibatan siswa secara optimal yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Keterlibatan diri siswa akan membuat siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru.

Sama halnya dengan minat belajar, karakteristik siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang pendiam atau kurang percaya diri mungkin akan sangat cocok dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru, tanpa adanya interaksi dengan teman sejawad. Namun bagi siswa yang tidak pendiam, hanya mendengarkan dan menyimak materi yang diajarkan oleh guru akan membuat siswa tersebut merasa bosan. Akibat dari kebosanan tersebut mengakibatkan

minat belajar dan hasil belajar siswa pun menurun. Tingkah laku sosial dan emosional berupa pendiam, percaya diri, dan suka bekerjasama dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi sekitarnya. Keadaan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan siswa.

Dari berbagai masalah tersebut, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas X Program keahlian Teknik Ketenagalistrikan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas dinilai belum efektif dalam proses pembelajaran di kelas X. Oleh karena itu, penggunaan strategi atau metode yang tepat akan membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa dapat menyerap dengan baik ilmu yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak merasa bosan dan diharapkan menjadi kesan yang menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu diharapkan adanya interaksi yang baik antara siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong kurang pandai. Model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran kooperatif diantaranya tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pada kedua model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berubah dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*. Siswa akan lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Proses pembelajaran seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran dan peneliti juga tertarik melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkeenaan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK PAB 1 Helvetia masih dibawah KKM.
2. Proses belajar mengajar yang masih monoton.
3. Minat belajar siswa masih kurang saat proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik kelas X SMK PAB 1 Helvetia masih menggunakan model pembelajaran ekspositori (ceramah).

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka masalah yang diteliti hanya pada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia ?
2. Bagaimana hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia ?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia.

2. Mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan Dasar dan Pengukuran Listrik pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Ketenagalistrikan SMK PAB 1 Helvetia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dibidang pengajaran pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.

2. Praktis

- a. Sebagai informasi bagi guru sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

- b. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK PAB 1 Helvetia.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

